JURNAL

EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN MEMBUAT PETA PIKIRAN (*MIND MAP*) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

THE EFFECTIVENESS OF SERVICE A STUDY GUIDANCE WITH MAKING MIND MAP IN MOTIVATION STUDY ENHANCEMENT STUDENTS CLASS X THIRD KEDIRI STATE SENIOR HIGH SCHOOL ACADEMIC YEAR 2015/2016

Oleh:

GELAR GIAN CRISMERIL

NPM. 12.1.01.01.0203

Dibimbing oleh :

1. **Dra. Endang Ragil W.P., M.Pd.**
2. **Ikke Yuliani Dhian P., M.Pd.**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	:	GELAR GIAN CRISMERIL
NPM	:	12.1.01.01.0203
Telepun/HP	:	085607718886
Alamat Surel (Email)	:	moeds_beauty_girl@yahoo.com
Judul Artikel	:	**EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN MEMBUAT PETA PIKIRAN (*MIND MAP*) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016**
Fakultas – Program Studi	:	FKIP – Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi	:	Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	:	Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 30 Januari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dra. Endang Ragil W.P., M.Pd. NIDN. 0726125801	Ikke Yuliani Dhian P., M.Pd. NIDN. 0726079001	Gelar Gian Crismeril NPM. 12.1.01.01.0203

EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN MEMBUAT PETA PIKIRAN (*MIND MAP*) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Gelar Gian Crismeril
NPM. 12.1.01.01.0203
FKIP – Prodi Bimbingan dan Konseling
1. Dra. Endang Ragil W.P., M.Pd.
2. Ikke Yuliani Dhian P., M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan latar belakang pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa masih rendahnya motivasi belajar siswa. Rendahnya motivasi belajar tersebut disebabkan oleh faktor internal yaitu kurangnya kesadaran siswa, kesulitan belajar tentang beberapa mata pelajaran tertentu dan juga faktor eksternal yaitu kurangnya dukungan dari lingkungan. Dalam upayanya mengatasi masalah tersebut masih sebatas dengan layanan bimbingan klasikal. Akibatnya siswa nampak pasif, monoton dan dinilai belum efektif karena tidak ada dinamika kelompok dalam kelas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah layanan bimbingan belajar dengan membuat peta pikiran (*mind map*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan layanan bimbingan belajar dengan membuat peta pikiran (*mind map*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa". Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan teknik *Pre-Experiment* dengan desain *one group pre-test post-test* dengan sampel penelitian 25 siswa kelas X SMA Negeri 3 Kediri tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian dilakukan dengan memberikan perlakuan sebanyak 3 kali pertemuan. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket motivasi belajar. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah layanan bimbingan belajar dengan membuat peta pikiran (*mind map*) efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terbukti dengan adanya hasil uji analisis dengan menggunakan Uji t *Paired Samples t-test* didapat t_{hitung} (sebesar 6,388) > t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 dengan db N-1 (24) didapat sebesar 2,064. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan : Diharapkan guru BK dapat melaksanakan layanan bimbingan belajar dengan penggunaan metode peta pikiran (*mind map*) untuk siswa yang kurang termotivasi dalam belajar serta dengan penerapan metode belajar peta pikiran (*mind map*) diharapkan siswa dapat menumbuhkan motivasi dalam belajamya dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

KATA KUNCI : layanan bimbingan belajar, peta pikiran (*mind map*), motivasi belajar

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan berproses sekurang-kurangnya dalam tiga bidang yaitu, kurikulum dan pembelajaran, manajemen pendidikan, dan Bimbingan dan Konseling (BK). Ketiganya mengarah pada satu tujuan, yaitu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Guru BK / konselor adalah pendidik yang memfasilitasi perkembangan seluruh potensi siswa dari berbagai aspek, mulai dari aspek pribadi, psikologi, maupun dari aspek sosial. Guru BK memberikan bimbingan dalam menyiapkan siswa menentukan pilihannya secara mandiri. Seluruh siswa memerlukan BK mulai jenjang paling rendah sampai jenjang paling tinggi, dan mulai dari kemampuan paling tinggi apalagi yang rendah. Karena BK tidak hanya berurusan dengan kemampuan akademik saja melainkan mencakup semua aspek yang dimiliki oleh siswa, sehingga minat dan motivasi belajar siswa bangkit dan potensi serta kepribadiannya berkembang secara optimal.

Dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, siswa sebagai subyek pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Mahmud (1989: 84-87) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa mencakup faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yang terdiri dari N. Ach (*Need For Achievement*) yaitu kebutuhan atau dorongan atau motif untuk berprestasi. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa. Hal ini dapat berupa sarana prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Menurut pendapat Rooijakkers yang diterjemahkan oleh Soenoro (1982: 30) mengatakan bahwa "Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang berasal dari si pelajar dan faktor yang berasal dari si pengajar". Kedua faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut : Faktor yang berasal dari si pelajar (Siswa) meliputi motivasi, perhatian pada mata pelajaran yang berlangsung, tingkat penerirmaan dan pengingatan bahan, kemampuan menerapkan apa yang dipelajari, kemampuan mereproduksi dan kemampuan menggeneralisasi. Faktor yang berasal dari si pengajar (Guru) meliputi kemampuan membangun hubungan dengan si pelajar, kemampuan menggerakkan minat pelajaran, kemampuan memberikan penjelasan, kemampuan menyebutkan pokok-pokok masalah yang diajarkan, kemampuan mengarahkan perhatian pada pelajaran yang sedang berlangsung,

kemampuan memberikan tanggapan terhadap reaksi.

Dalam menjalani proses belajar siswa memerlukan bantuan dan bimbingan orang lain, baik secara disadari maupun tidak dalam kenyataannya, para guru di dalam semua pengajaran yang diberikan secara efektif tersirat beberapa bentuk bimbingan. Hal ini sesuai dengan pendapat Walgito (2004: 5) bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Begitu juga untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi sehingga hasil belajar akan menjadi optimal. Semakin tepat motivasi yang diberikan akan mementukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2005: 73) mengatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak yang telah aktif, dengan demikian faktor motivasi dan bimbingan belajar memegang peranan penting didalam belajar siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah dan dengan adanya motivasi akan mendorong anak dalam mencapai prestasi belajar yang optimal.

Dengan demikian siswa memiliki motivasi belajar akan lebih mudah dalam mencapai keberhasilan belajar dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar. Permasalahan ada tidaknya motivasi untuk belajar dapat dibina di sekolah dengan bimbingan guru dan di rumah dengan bimbingan orang tua. Motivasi belajar dapat ditumbuhkan dengan memberikan bimbingan belajar secara efektif sehingga siswa dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 3 Kediri yang bertempat di Jalan Mauni No. 88 Kediri, muncul beberapa permasalahan pada siswa yakni masih kurangnya motivasi belajar. Hal ini tampak pada proses pembelajaran masih ada beberapa siswa yang kurang serius dalam memperhatikan pelajaran, kurang semangat belajar, bercanda dengan teman sekelasnya, melamun dan bahkan tidur pada saat kegiatan belajar. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas X di SMA Negeri 3 Kediri rendah motivasi belajarnya.

Untuk menunjang hasil, dilakukan pengamatan observasi lanjutan pada kelas X dari 92 siswa yang mengalami motivasi belajar yang kurang yaitu sebanyak 25 siswa. Guru BK menyatakan ada beberapa dampak dari rendahnya motivasi belajar yang dialami oleh siswa diantaranya

membuat nilai belajar siswa rendah dan prestasi belajar siswa menurun. Jika tidak segera diatasi masalah ini, maka akan membuat mereka tertarik pada hal-hal negatif dan menimbulkan dampak negatif pada perkembangan belajar siswa.

Motivasi siswa dapat timbul dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) dan dapat timbul dari luar diri siswa (motivasi ekstrinsik). Motivasi instrinsik merupakan motivasi yang timbul sebagai akibat dari dalam diri individu tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, misalnya anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan atau ingin mendapatkan keterampilan tertentu, ia akan rajin belajar tanpa ada suruhan dari orang lain. Sebaliknya motivasi ekstrinsik timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau belajar (Usman, 2008).

Kegiatan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa bukanlah hal mudah untuk dilakukan. Metode belajar sangat penting bagi keberhasilan siswa dalam belajarnya. Motivasi belajar siswa juga tidak lepas dari metode belajar yang dilakukan oleh siswa. Penggunaan metode yang tepat akan menumbuhkan minat belajar pada diri siswa dan mampu memperoleh keberhasilan belajar. Dengan metode belajar yang menarik siswa diharapkan lebih termotivasi dan menambah rasa puas dalam belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Poerwadarminta (1999: 767) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.

Mayoritas metode belajar yang dilakukan oleh siswa masih kurang membangkitkan motivasi belajar. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa siswa belum mampu menggunakan metode belajar yang kreatif dan menarik. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang terangsang belajarnya. Keadaan ini perlu adanya penerapan belajar yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Salah satu metode alternatif yang dapat menimbulkan motivasi siswa tertarik belajar adalah dengan membuat peta pikiran (*mind map*). Sugiarto (Tapantoko, 2011: 5) menyatakan bahwa peta pikiran merupakan suatu metode belajar yang memudahkan mengingat dan memahami segala hal serta memberikan kebebasan berkreasi menurut imajinasi siswa. Buzan (2008: 6) menyampaikan bahwa “Peta pikiran merupakan cara paling baik untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan untuk mengambil informasi dari otak. Cara ini adalah cara kreatif dan efektif dalam membuat catatan”.

Metode belajar dengan peta pikiran tersebut siswa akan menyerap pelajaran dengan mudah dan motivasi untuk belajar menjadi sangat kuat. Selanjutnya Buzan (2007: 6) mengemukakan manfaat peta pikiran akan membantu siswa : (1) mengingat dengan baik, (2) belajar lebih cepat dan efisien, (3) memusatkan perhatian. Sehingga penerapan metode peta pikiran delam belajar diharapkan mampu mengangkat dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode belajar yang menarik dari siswa akan mampu menambah siswa untuk semangat belajar dan mampu membuat aktif dalam proses belajar. Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar, penggunaan peta pikiran merupakan salah satu alternatif. Hal ini di perkuat oleh pernyataan guru Bimbingan dan Konseling bahwa terdapat beberapa siswa yang mengalami penurunan motivasi belajar yang dikarenakan metode belajar yang kurang menarik.

Menurut Wlodkowski dan Jaynes (2004: 22) mengungkapkan bahwa secara harfiah anak-anak tertarik pada belajar, pengetahuan, seni (motivasi positif) namun mereka juga bisa tertarik pada hal-hal yang negatif seperti minum obat-obatan terlarang, pergaulan bebas dan lainnya. Motivasi belajar tidak akan lenyap tapi ia akan berkembang dalam cara-cara yang bisa membimbing mereka untuk menjadikan diri mereka lebih baik atau juga bisa sebaliknya hal inilah yang harus di perhatikan oleh guru. Oleh karena itu diperlukan cara yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang bisa dilakukan oleh guru adalah memberikan layanan bimbingan belajar terhadap siswa yang kurang termotivasi untuk belajar, yakni dengan memberikan metode belajar yang baik yaitu dengan membuat peta pikiran (*mind map*).

Layanan bimbingan dan konseling yang terdapat di sekolah meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan konten, layanan pempatan dan penyaluran layanan bimbingan belajar, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan dan konseling kelompok, serta kegiatan penunjang (Prayitno dan Anti 1994: 259). Salah satu layanan dalam membantu siswa dalam menerapkan peta pikiran siswa ialah layanan bimbingan belajar.

Bimbingan belajar adalah bimbingan yang menggerakkan siswa untuk memecahkan masalah belajarnya (Yusuf dan Nurihsan, 2005: 10). Tujuan dari layanan bimbingan belajar ini untuk mengembangkan suasana belajar yang baik, mengatasai kesulitan belajar dan mengembangkan cara belajar yang efektif sehingga dengan di berikan layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran

diharapkan siswa mampu meningkatkan motivasi dalam belajar dan mampu berkembang sesuai yang di harapkan. Penerapan layanan bimbingan belajar khususnya membuat peta pikiran ini masih jarang dilakukan oleh siswa. Diharapkan dengan layanan bimbingan belajar ini siswa selain dapat bertukar pikiran juga dapat memicu tumbuhnya motivasi belajar siswa.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa siswa di dalam belajarnya tidak terlepas dari kesulitan ataupun hambatan. Di sekolah penanganan hambatan atau kesulitan belajar dapat diantisipasi melalui pemberian layanan bimbingan belajar. Bimbingan belajar yang efektif seperti penggunaan metode belajar yang tepat akan menumbuhkan motivasi belajar pada siswa. Hal inilah yang diungkapkan di dalam penelitian ini adalah "Efektifitas layanan bimbingan belajar dengan membuat peta pikiran (*mind map*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Kediri".

II. METODE

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X atau variabel bebas adalah layanan bimbingan belajar dengan membuat peta pikiran (*mind map*) sedangkan yang menjadi variabel Y atau variabel terikat adalah motivasi belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan pertimbangan bahwa dalam penelitian ini lebih menekankan pada keluasan informasi (bukan kedalaman) sehingga dapat menggunakan sampel, karena data yang diteliti adalah data sampel yang diambil dari populasi dan analisis data yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental.* Desain penelitian *pre-eksperimental* adalah *one group pretest-posttest design.* Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 3 Kediri yaitu kelas X-5, X-6,dan X-10 sebanyak 92 siswa.

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian ini sampel diambil dari tiga kelas yang teridentifikasi memiliki motivasi belajar yang rendah, dan sampel diambil berdasarkan hasil pretest dengan skor terendah. Sampel pada dasarnya ditentukan oleh peneliti sendiri berdasarkan pada pertimbangan-

pertimbangan yang disasarkan atas tujuan, hipotesis, metode dan instrumen penelitian.

Menurut Arikunto (2006: 160) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Alat yang digunakan oleh peneliti adalah teknik pengumpulan data yaitu angket atau kuesioner.

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Pengumpulan Data
2. Menyusun suatu layanan dan materi peta pikiran
3. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Penelitian ini akan mengungkap jenis data motivasi belajar siswa dari tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*). Jenis data ini nantinya akan diungkap sebelum perlakuan dan sesudah di adakan perlakuan untuk dicari perbedaannya. Dalam hubungan ini terdapat jenis data kuantitatif. Jenis data yang dapat diukur secara langsung atau lebih tepatnya dapat dihitung adalah data kuantitatif (Hadi, 1987: 66).

Sumber data penelitian merupakan subyek dari mana data itu diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah subyek penelitian yaitu siswa kelas X SMA Negeri 3 Kediri yang didapat dari *pre test* dan *post test.*

Pada penelitian ini untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran, maka data tersebut menggunakan rumus *Paired-Sample t-test*. Untuk mempermudah perhitungan peneliti menggunakan bantuan Microsoft excel 2007.

Adapun teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *paired samples* T test digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel data yang berhubungan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{MD}{SD/\sqrt{n}}$$

Keterangan :

MD= mean dari perbedaan pre testdan post test

SD = jumlah devisiasi dari mean

n = jumlah subjek

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil

Berdasarkan uji normalitas diketahui data sampel berdistribusi normal. Oleh karena itu, dalam melakukan analisis data untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan maka penelitian ini menggunakan perhitungan uji-t. Teknik analisis yang digunakan statistik non parametik dengan uji tanda atau *sign test*. Uji-t ini digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil

pengukuran awal dan pengukuran akhir motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Berikut ini adalah langkah-langkah melakukan analisis uji-t.

a. Menentukan hipotesis

H_0: Layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran (*mind map*) efektif meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Kediri.

H_a: Layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran (*mind map*) tidak efektif meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Kediri.

b. Menetapkan taraf signifikansi yaitu α 5% (0,05).

c. Menentukan daerah kritis, dengan db = n-1 = 25-1 = 24.

d. Menentukan t hitung

Tabel 1 Persiapan Perhitungan Uji t

No.	Pre-test	Post-test	D	D^2
1	51	53	2	4
2	47	52	5	25
3	48	58	10	100
4	54	71	17	289
5	44	65	21	441
6	54	63	9	81
7	53	67	14	196
8	52	63	11	121
9	56	71	15	225
10	57	68	11	121
11	56	44	-12	144
12	58	65	7	49
13	56	64	8	64
14	55	54	-1	1
15	59	58	-1	1
16	51	63	12	144
17	60	65	5	25
18	58	63	5	25
19	48	67	19	361
20	55	68	13	169
21	56	75	19	361
22	51	68	17	289
23	47	63	16	256
24	48	71	23	529
25	44	68	24	576
JUMLAH	1318	1587	269	4597
MEAN	52,72	63,48	10,76	183,88

Menghitung *Mean* perbedaan

$$MD = \frac{\Sigma D}{N} = \frac{269}{25} = 10{,}76$$

Menghitung Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{1}{n-1}\{\Sigma D^2 - \frac{(\Sigma D)^2}{n}\}}$$

$$= \sqrt{\frac{1}{25-1}\{4597 - \frac{269^2}{25}\}}$$

$$= \sqrt{0{,}04166\,\{4597 - 2894{,}44\}}$$

$$= \sqrt{70{,}93} = 8{,}421$$

Menghitung t hitung dengan rumus

$$t = \frac{MD}{SD/\sqrt{n}}$$

$$= \frac{10{,}76}{\frac{8{,}421}{\sqrt{25}}} = \frac{10{,}76}{1{,}684} = 6{,}388$$

e. Melakukan uji signifikansi

Pada uji taraf signifikan (∝) 5% (0,05) untuk db N-1 (24) dengan hasil t_{tabel} adalah sebesar 2,064. Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,388 pada taraf signifikan 5% untuk db N-1 (24) dan t_{tabel} sebesar 2,064 (t_{hitung} > t_{tabel}) maka Ho ditolak dan Ha diterima.

B. Interpretasi Hasil Analisis Data

1. Tingkat motivasi belajar siswa sebelum diberikan layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran (*mind map*) memiliki rata-rata 1318.
2. Tingkat motivasi belajar siswa sesudah diberikan layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran (*mind map*) memiliki rata-rata 1587.
3. Nilai t_{hitung} = 6,388 dan t_{tabel} dengan d = N-1 =24 pada taraf signifikansi 5% (0,05) sebesar 2,064 maka sangat signifikan. berarti H_o ditolak, dan H_a diterima. Maka layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran (*mind map*) efektif meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Kediri.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji adalah "layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran (*mind map*) efektif meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Kediri". Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil t_{hitung} = 6,388 dan t_{tabel} dengan db N-1 = 24 sebesar 2,064 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$.

D. Pembahasan

1. Layanan Bimbingan Belajar Membuat Peta Pikiran

Pada saat berlangsungnya bimbingan belajar selama 3 kali pertemuan, siswa sangat antusias mengikutinya. Rata-rata pada saat bimbingan belajar para siswa melaksanakan kegiatan bimbingan belajar dengan baik, walaupun ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan bimbingan belajar. Namun pada tahap tanya jawab, para siswa kembali menikmati bimbingan belajar tersebut. Sehingga pada tahap akhir siswa merasakan manfaat bimbingan belajar tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat DePorter, dkk. (2005: 175-176) mengatakan bahwa peta pikiran (*mind mapping*) adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. Sehingga metode ini efektif digunakan untuk bimbingan belajar.

2. Motivasi Belajar

Menurut Aldelfer (Nashar, 2004: 42) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin. Pada motivasi belajar peneliti menggunakan skala motivasi belajar siswa. Apabila dilihat dari rata-rata hasil skala sebelum dilakukan perlakuan dan sesudah dilakukan perlakuan. Terdapat peningkatan skor dari rendah ke sedang bahkan ke tinggi. Namun ada juga beberapa siswa yang tidak mengalami peningkatan skor, yaitu tetap dalam kategori rendah. Sehingga siswa masih tergolong rendah.

Dan sesudah diberikan perlakuan, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan.

3. Efektifitas Bimbingan Belajar Membuat Peta Pikiran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Kediri sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan belajar dengan membuat peta pikiran, diperoleh hasil perhitungan uji t didapat nilai t_{hitung} = 6,388 dan t_{tabel} dengan db = N-1 = 24 pada taraf signifikansi 5% (0,05) sebesar 2,064, maka sangat signifikan. berarti H_o ditolak, dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran (*mind map*) efektif meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Kediri.

E. Simpulan

Pada taraf signifikan 5% (0,05) untuk db N-1 (24) nilai t-tabel adalah sebesar 2,064. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 6,388 pada taraf signifikan 5% untuk db N-1 (24) dan t tabel sebesar 2,064 (t hitung > t tabel) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sedangkan hipotesis yang diuji adalah "layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran (*mind map*) efektif meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Kediri". Dalam analisis data penelitian ini diperoleh rata-rata hasil *pre-test* sebesar 52,72 sedangkan hasil *post-test* memiliki rata-rata sebesar 63,48. Sedangkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil t-hitung = 6,388 dan t-tabel dengan db N-I 24 sebesar 2,064 berarti t hitung > t tabel. Jadi dalam penelitian ini, layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran (*mind map*) efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Kediri.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Anwar Sutoyo. 2009. *Pemahaman Individu, Observasi, Checklist, Interviu, Kuesioner dan Sosiometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak Agar Anak Pintar di Sekolah*. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama.

Buzan, Tony. 2008. *Buku Pintar Mind Map untuk Anak*. Jakarta: Gramedia.

DePorter, Bobbi & Mike Hernacki. 1999. *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Menyenangkan (diterjemahkan oleh Alwiyah Abdurrahman)*. Bandung: Kaifa.

Dimyati, Mahmud. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PLPTK.

Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Reseach*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nashar, H. 2004. *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal*. Jakarta: Delia Press.

Poerwadarminta, W.J.S. 1999. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Prayitno, Erman Amti. 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja. Grafindo Persada.

Tapantoko, Agung Aji. 2011. *Penggunaan Metode Mind Map (Peta Pikiran) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Depok*.Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Usman, Moh. Uzer. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.

Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.

Wlodkowski, Raymond J. Dan Judith H. Jaynes. 2004. *Hasrat untuk Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yusuf, Syamsu & Juntika Nurihsan. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosda Karya.